

**KAJIAN KOMPOSISI POPULASI TERNAK SAPI PESISIR
DI KECAMATAN BATANG KAPAS
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Oleh :

RAHAYU ANGRAINI
02161042

**Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Peternakan**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2006**

**KAJIAN KOMPOSISI POPULASI TERNAK SAPI PESISIR
DI KECAMATAN BATANG KAPAS
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Rahayu Angraini, dibawah bimbingan
Dr. Ir. Sarbaini Anwar, MSc. dan **Ir. Dasmi Ahmad, MS.**
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi populasi ternak sapi Pesisir menurut jenis kelamin dan tingkat umur di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Materi penelitian ini adalah 484 ekor sapi Pesisir yang dipelihara peternak dengan pengambilan sampel sebanyak 220 kepala keluarga (KK) di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 30 Juni sampai dengan 15 Juli 2006. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survey, data diambil secara *Stratified Sampling*. Data yang diperoleh dianalisis secara diskriptif dan ditabulasikan dalam Tabel. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa komposisi ternak sapi Pesisir betina 344 ekor (71,05%) dan ternak jantan 140 ekor (28,91%), dengan berbagai tingkat umur, jantan umur ≤ 1 tahun (10,74%), betina umur ≤ 1 tahun (16,32%), jantan umur $\geq 1,5 - \leq 2$ tahun (10,74%), betina umur $\geq 1,5 - \leq 2$ tahun (10,95%), jantan umur $\geq 2 - \leq 3$ tahun (6,40%), betina umur $\geq 2 - \leq 3$ tahun (8,67%), jantan umur $\geq 3 - \leq 3,5$ tahun (1,03%), betina umur $\geq 3 - \leq 3,5$ tahun (13,42%), betina umur ≥ 4 tahun (21,69%). Tujuan pemeliharaan diprioritaskan untuk pembibitan, dengan pelaksanaan sistim perkawinan secara alami. Sistim pemeliharaan dilepas (69,62%) dan digembalakan (30,37%), dengan kondisi tubuh ternak sedang (84,29%), kurus (11,15%) dan gemuk (4,54%). Pendugaan angka kelahiran sekitar 61,79% dari 212 ekor betina produktif.

Kata kunci: kajian komposisi populasi, sapi Pesisir, plasma nutfah, *pasture mating*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Sumatera Barat tepatnya di Kabupaten Pesisir Selatan terdapat satu jenis sapi lokal yang dikenal sebagai sapi Pesisir. Sapi ini berukuran kecil, namun memiliki daya adaptasi yang baik terhadap lingkungan dan pakan yang buruk. Sapi Pesisir merupakan sumber daya ternak lokal yang memiliki arti penting, diantaranya: sebagai sumber plasma nutfah, sumber pangan hewani serta memiliki nilai ekonomi dan sosial bagi masyarakat Pesisir Selatan.

Sapi Pesisir ini telah lama dikenal masyarakat sebagai sumber sapi potong baik untuk kota Padang maupun daerah lainnya di Sumatera Barat, dan bahkan sampai keluar Propinsi Sumatera Barat. Akhir-akhir ini sapi Pesisir banyak diminati masyarakat sebagai hewan qurban, dan sebagaimana dilaporkan oleh Kantor Peternakan Pesisir Selatan bahwa pengeluaran ternak sapi Pesisir untuk qurban pada tahun 2006 saja mencapai 1.443 ekor (Kantor Peternakan Pesisir Selatan, 2006).

Besarnya jumlah sapi yang keluar dari daerah ini terutama sapi jantan dapat mempengaruhi komposisi populasi, produktivitas dan kelestarian ternak sapi ini. Dalam upaya menjaga agar produktivitas dan kelestarian sapi Pesisir ini tetap terpelihara diperlukan data dasar tentang komposisi populasinya.

Kecamatan Batang Kapas merupakan salah satu Kecamatan di Pesisir Selatan dengan populasi sapi pada tahun 2004 sekitar 6.185 ekor (Kantor Peternakan Pesisir Selatan, 2004). Populasi di daerah ini termasuk yang terendah dibandingkan kecamatan lainnya di Pesisir Selatan.

Berdasarkan pada hal-hal tersebut di atas maka dilakukan satu penelitian dengan judul: "**Kajian Komposisi Populasi Ternak Sapi Pesisir di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan**".

B. Perumusan Masalah

Belum adanya informasi mengenai komposisi populasi ternak sapi Pesisir di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui komposisi populasi sapi Pesisir menurut jenis kelamin dan tingkat umur yang dipelihara masyarakat di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan:

1. Sebagai pedoman oleh pemerintah daerah Pesisir Selatan untuk membuat kebijakan pelestarian sapi Pesisir.
2. Sebagai pedoman untuk meningkatkan produktivitas sapi Pesisir.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Komposisi populasi ternak betina yang paling banyak pada umur ≥ 4 tahun (21,69%), $\geq 3-\leq 3,5$ tahun (13,42%), $\geq 2-\leq 3$ tahun (8,67%), $\geq 1,5-\leq 2$ tahun (10,95%) dan ≤ 1 tahun (16,32%). Komposisi populasi ternak jantan umur ≤ 1 tahun (10,74%), $\geq 1,5-\leq 2$ tahun (10,74%), $\geq 2-\leq 3$ tahun (6,40%) $\geq 3-\leq 3,5$ tahun (1,03%).
2. Rasio sapi betina dewasa (≥ 2 tahun) dengan jantan dewasa yang dipelihara masyarakat di Kecamatan Batang Kapas tinggi (6 : 1).
3. Pada umumnya sistim pemeliharaan ternak sapi di Kecamatan Batang Kapas masih secara tradisional.
4. Tujuan utama beternak sapi di Kecamatan Batang Kapas adalah pembibitan
5. Angka kelahiran ternak sapi di kecamatan Batang Kapas termasuk katagori rendah (61,79%).
6. Replacement Stock untuk betina di Kecamatan Batang Kapas cukup memadai (37%).

Saran

Diharapkan kepada Pemerintah dan Instansi terkait untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan, agar peternak meningkatkan cara pemeliharaan ternak sapi sehingga dapat meningkatkan angka kelahiran.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Yogyakarta.
- Abidin, Z. 2004. Penggemukan Sapi Potong. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Arbi, N., M, Rivai., A. Syarif., S. Anwar, dan B. Anam. 1977. Produksi Ternak Sapi Potong. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2004. Batang Kapas dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Pesisir Selatan.
- Dinas Peternakan Sumatera Barat. 2003. Laporan Tahunan Populasi Ternak Sapi Sumatera Barat, Padang.
- _____. 2004. Laporan Tahunan Populasi Ternak Sapi Sumatera Barat, Padang.
- Djarajah, A. S. 1996. Usaha Ternak Sapi. Kanisius, Yogyakarta.
- Dodi, F, Z. 2005. Komposisi populasi ternak sapi menurut jenis kelamin dan tingkat umur di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang
- Kantor Peternakan Kabupaten Pesisir Selatan. 2004. Laporan Tahunan Populasi Ternak Sapi Potong, Pesisir Selatan.
- _____. 2006. Laporan Tahunan Populasi Ternak Sapi Potong, Pesisir Selatan.
- Lenggu, S. C. 1979. Agronomi Produksi, Koefisien Teknis. Proyeksi Produksi Peternakan, Jakarta.
- Murtidjo, B. A. 1990. Beternak Sapi Potong. Kanisius, Yogyakarta.
- Partodihardjo, S. 1987. Ilmu Reproduksi Hewan. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Saladin, R. 1983. Pedoman Beternak Sapi Pedaging. Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Padang.
- _____. 1993. Teknik Produksi Sapi Potong. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Universitas Andalas, Padang.
- Santosa, U. 2002. Prospek Agribisnis Penggemukan Pedet. Penebar Swadaya, Jakarta.
- _____. 2005. Pengelolaan Ternak Sapi Potong. Penebar Swadaya, Jakarta.